

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilaksanakan oleh manusia. Pendidikan sebagai aktivitas manusia bisa diartikan sebagai praktik kehidupan, sama dengan aktivitas manusia lainnya, seperti aktivitas ekonomi, aktivitas hukum, dan aktivitas keagamaan.<sup>1</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan diartikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang memuat tentang Tujuan Pendidikan yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup> Untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki persiapan akademik dan akhlak mulia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Agar dapat bertahan hidup, beradaptasi, dan sejahtera di masa depan, siswa dapat mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Tujuan, guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan semuanya memiliki peran dalam mencapai bentuk pendidikan ini dan tidak dapat dipisahkan darinya. Kelancaran penyelenggaraan pendidikan bahkan pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat

---

<sup>1</sup> Syafril, Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm.38

<sup>2</sup> Rema Wahyunika, Skripsi, “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*”, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hal. 1

<sup>3</sup> Abdul Majid, “*Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.1

jika salah satu dari poin tersebut tidak ada.<sup>4</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.<sup>5</sup> Peserta didik bertugas melakukan proses pembelajaran, mewujudkan hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar dalam kehidupan yang akan datang.

Namun dalam praktiknya, dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan baik. Hambatan atau rintangan muncul setiap saat termasuk kesulitan guru dalam mengajar, kesulitan pemahaman siswa terhadap pelajaran dan lain sebagainya. Dengan tantangan-tantangan ini, diharapkan guru dan peserta didik menemukan solusi yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>6</sup> Salah satu kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika. Pembelajaran berhitung pada mata pelajaran adalah salah satu tantangan belajar yang dimiliki siswa. Belajar berhitung dapat menjadi tantangan karena berbagai alasan, termasuk kurangnya minat dan motivasi, karakteristik instruktur, dan variabel lingkungan. Berhitung matematika tidak dapat diajarkan hanya melalui logika; juga harus dipraktekkan dengan benda nyata, seperti jari tangan atau alat bantu belajar., hal ini yang menyebabkan peserta didik merasa malas sehingga dapat menyebabkan tingkat prestasi peserta didik menjadi rendah.

Kesulitan mata pelajaran matematika bisa berupa rendahnya daya serap peserta didik dikarenakan pada saat proses belajar mengajar peserta didik kurang fokus sehingga merasa bosan serta mengantuk. Selain itu juga kesulitan peserta didik dalam mengaplikasikan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan aneka macam model matematika, banyak sekali problem yang ada didalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Rema Wahyunika, Skripsi, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren Muaro Jambi”, hal. 1-2

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 135

<sup>6</sup> Noor Hasanah, “Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin”, *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 2 No.2 (2016), hal. 28

sehari-hari dapat teratasi. Kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran Matematika bila dibiarkan begitu saja akan memberikan akibat yang buruk bagi peserta didik. Maka, perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi kesulitan belajar berhitung supaya dapat teratasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, kelas III khususnya kelas III-A mengalami kesulitan pada kemampuan berhitung penjumlahan, pengurangan serta perkalian pada mata pelajaran Matematika. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung dikelasnya terlihat sangat sulit memahami materi pembelajaran dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah. Kesulitan ini juga terjadi disaat guru memberikan latihan soal kepada peserta didik, dari jawaban yang diperlihatkan menunjukkan bahwa mereka belum mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Selain itu, sifat malas dan kurangnya motivasi belajar membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran matematika. Selain itu, dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, peserta didik mengalami kesulitan dalam berhitung dikarenakan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas III-A untuk dijadikan dalam subjek penelitian.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus?

2. Bagaimana kendala yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusalah masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika kelas III-A di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, temuan penelitian dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, dapat dipertimbangkan lebih lanjut dalam studi masa depan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Meningkatkan kesadaran akan upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar sehingga kedepannya siswa akan lebih optimal dalam keikutsertaannya dalam pembelajaran karena menyadari manfaat yang ditimbulkan oleh upaya guru..

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan serta penilaian mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa serta dapat meningkatkan dengan memanfaatkan model-model pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

###### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai sumber literasi sekolah, sumber penilaian kegiatan sekolah, dan sebagai sarana untuk menyediakan sarana dan prasarana media pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Upaya guru untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar berhitung mereka.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pokok untuk penyusunan skripsi antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran tentang permasalahan yang menjadi dasar untuk tinjauan skripsi ini dan merangkum setiap bab yang akan peneliti teliti, yang dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pemaparan tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup tentang deskripsi gambaran hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pelaksanaan, dan analisis data serta pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan diambil dari seluruh pemaparan penelitian yang dilakukan dan mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti. Pada bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian.